

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah Negara yang sedang berkembang, terus melakukan pembangunan diberbagai bidang. Seiring dengan gerak cepat arus globalisasi yang terjadi dewasa ini, diperlukan pembangunan berbagai sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan aktivitas perekonomian dan investasi, pengembangan sumberdaya manusia yang handal, dan kemajuan teknologi yang kompetitif. Karena perkembangan tersebut maka negara membutuhkan sumber penerimaan yang besar, salah satunya adalah penerimaan pada sektor perpajakan.

Sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional salah satunya adalah pajak. Penerimaan pajak secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Soemitro dalam Mardiasmo, 2011:1).

Pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan negara, salah satunya dari sektor pajak. Upaya tersebut dilakukan seiring dengan makin dominannya penerimaan pajak dalam RAPBN maupun APBN Indonesia beberapa tahun terakhir. Peranan penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terhadap keseluruhan pendapatan negara. Pajak tidak hanya meningkat, tapi juga

memberikan kontribusi paling besar diantara penerimaan yang lain. Dapat dibuktikan dengan tabel. 1 sebagai berikut:

**Tabel.1 :**

**Perkembangan Penerimaan Dalam Negeri, 2008-2012 (triliun rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Perpajakan</b>	<b>Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>Total</b>
2008	658,7	320,6	979,3
2009	619,9	227,2	847,1
2010	723,3	268,9	992,2
2011	873,9	331,5	1.205,4
2012	980,5	351,8	1.332,3

Sumber: [www.anggaran.depkeu.go.id](http://www.anggaran.depkeu.go.id), 2013

Peranan penerimaan pajak sangat penting bagi negara, oleh karena itu Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak yang merupakan instansi pemerintahan di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia berusaha meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan reformasi pajak yang bertujuan agar sistem perpajakan dapat mengalami penyederhanaan yang mencakup tarif pajak, penghasilan tidak kena pajak, dan sistem pemungutan pajak. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak Penghasilan dan Peraturan terbaru 162/PMK.011/2012 tentang tarif PTKP. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”, menyebutkan bahwa wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Salah satu bentuk reaksi masyarakat dapat dilihat dari kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang telah ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat kontribusi secara langsung. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena berdampak pada besarnya penerimaan negara dari pajak.

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari aparat pajak, juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem *self assessment system* yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Pajak terutang merupakan pajak yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Namun, masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak.

Pengetahuan atas ketentuan perpajakan yang benar sangat mutlak diperlukan oleh wajib pajak karena dengan pengetahuan itu wajib pajak akan dapat melakukan kewajiban perpajakannya dengan benar. Bahkan wajib pajak dapat memanfaatkan ketentuan perpajakan yang menguntungkan dirinya. Paling tidak wajib pajak akan dapat memanfaatkan ketentuan yang membuat pemenuhan kewajiban perpajakannya menjadi sehemat mungkin dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan itu sendiri. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak terus

berusaha untuk meningkatkan pemenuhan kewajiban perpajakan dan penerimaan pajak melalui program-programnya di bidang perpajakan. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singosari merupakan salah satu Kantor Pelayanan Pajak di kota Malang.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari mengalami peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan wajib pajak efektif pada tiga tahun terakhir, dari tahun 2010-2012. Wajib pajak efektif adalah wajib pajak yang masih aktif dalam melapor dan membayar pajak. Data mengenai jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar dan efektif di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singosari dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini:

**Tabel. 2:**  
**Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar dan Efektif di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari**

Tahun	Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar	Wajib Pajak Orang Pribadi Efektif	Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menyampaikan SPT Tahunan	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
2010	56.606	53.851	38.476	71%
2011	64.274	60.690	26.657	44%
2012	67.427	63.841	28.977	45%

Sumber: Seksi Pengolahan Data dan Informasi di KPP Pratama Singosari

Berdasarkan tabel.2 di atas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar dan wajib pajak orang pribadi yang efektif belum tentu menunjukkan peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan. Tingkat kepatuhan Wajib pajak orang pribadi di

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singosari pada tahun 2010 sebesar 71% pada tahun 2011 tingkat kepatuhan mengalami penurunan sebesar 44%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 45%. Dapat dilihat tingkat kepatuhan tahun 2010-2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 27%, sedangkan tahun 2011-2012 terdapat peningkatan tidak terlalu besar, hanya sebesar 1%. Hal tersebut membuat kurang stabilnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dari tiga tahun terakhir. Agar hal tersebut tidak terjadi secara terus menerus, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya, untuk meningkatkan kepatuhan pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singosari.

Alasan lain memilih objek penelitian di KPP Pratama Singosari adalah karena tempat tersebut merupakan tempat peneliti magang, serta interaksi yang baik dengan beberapa pegawai pajak di lingkungan kantor KPP Pratama Singosari sehingga mempermudah proses penelitian.

Pelayanan yang baik akan mendorong kepatuhan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan cara mendengar, mencari tahu dan berupaya untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh wajib pajak terkait dengan hak dan kewajiban perpajakannya.

Beberapa faktor-faktor Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Pancawati Hardiningsih (2011) seperti kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus dalam melayani kebutuhan wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman

tentang peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SINGOSARI)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
2. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
3. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
4. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa: Dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari: Dapat memberikan masukan mengenai tindakan yang dapat diambil Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari guna mengetahui penyebab ketersediaan wajib pajak orang pribadi yang dilayaninya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Bagi Universitas Brawijaya: Sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang landasan teori penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, pemilihan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis dan interpretasi.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.